

**KAJIAN MEDIA INFORMASI TERKAIT *PROHIBITED ITEMS*
DALAM MENUNJANG KEGIATAN DI AREA PSCP
TERMINAL 2 BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan

Program Studi Manajemen Bandar Udara

Program Diploma Tiga

Oleh :

MUHAMMAD AFDHAL ATTAULLAH
NIT.55242210014



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2025**

**KAJIAN MEDIA INFORMASI TERKAIT *PROHIBITED ITEMS*
DALAM MENUNJANG KEGIATAN DI AREA PSCP
TERMINAL 2 BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan

Program Studi Manajemen Bandar Udara

Program Diploma Tiga

Oleh :

MUHAMMAD AFDHAL ATTAULLAH
NIT.55242210014



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2025**

ABSTRAK

KAJIAN MEDIA INFORMASI TERKAIT *PROHIBITED ITEMS* DALAM MENUNJANG KEGIATAN DI AREA PSCP TERMINAL 2 BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA

Oleh:

MUHAMMAD AFDHAL ATTAULLAH

NIT.55242210014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA

PROGRAM DIPLOMA TIGA

Penelitian ini membahas efektivitas media informasi terkait *prohibited items* untuk mendukung kelancaran kegiatan di area *Passenger Security Check Point* (PSCP) Terminal 2 Bandar Udara Internasional Juanda. Tingginya jumlah barang sitaan seperti cairan, korek api, dan gunting, serta antrian panjang di area PSCP menunjukkan kurangnya pemahaman penumpang terhadap aturan barang bawaan. Penempatan media informasi yang kurang strategis di Bandara Internasional Juanda menyebabkan banyak penumpang tidak memahami prosedur keamanan, sehingga menghambat kelancaran proses pemeriksaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara dengan personel *Aviation Security* dan penumpang, serta dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menemukan bahwa letak media informasi seperti poster dan papan digital kurang strategis sehingga tidak efektif menyampaikan informasi kepada penumpang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan penempatan media informasi yang lebih strategis, penggunaan media digital interaktif seperti video animasi, serta penyampaian informasi dalam berbagai Bahasa Internasional. Peningkatan efektivitas media informasi ini diharapkan dapat mengurangi jumlah *prohibited items* yang dibawa penumpang dan memperlancar proses pemeriksaan keamanan di bandara.

Kata kunci : Bandar Udara, Media Informasi, *Prohibited Items*, *Passenger Security Checkpoint*,

ABSTRACT

MEDIA STUDY OF INFORMATION RELATED TO PROHIBITED ITEMS TO SUPPORT ACTIVITIES IN THE PSCP TERMINAL 2 AREA OF JUANDA INTERNATIONAL AIRPORT

By:

MUHAMMAD AFDHAL ATTAULLAH

NIT.55242210014

AIRPORT MANAGEMENT STUDY PROGRAM

DIPLOMA THREE PROGRAM

This study discusses the effectiveness of information media related to prohibited items to support the smooth running of activities in the Passenger Security Check Point (PSCP) area of Terminal 2 of Juanda International Airport. The high number of confiscated items such as liquids, matches, and scissors, as well as long queues in the PSCP area indicate a lack of understanding of passengers regarding luggage rules. The placement of information media that is not strategic at Juanda International Airport causes many passengers to not understand security procedures, thus hindering the smooth inspection process. This study uses qualitative methods through observation, interviews with Aviation Security personnel and passengers, and field documentation. The results of the study found that the location of information media such as posters and digital boards is not strategic so that it is not effective in conveying information to passengers. To overcome these problems, it is recommended to place more strategic information media, use interactive digital media such as animated videos, and convey information in various international languages. The increase in the effectiveness of this information media is expected to reduce the number of prohibited items carried by passengers and facilitate the security inspection process at the airport.

Keyword : Airport, Information Media, Prohibited Items, Passenger Security Checkpoint,

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas Akhir : “KAJIAN MEDIA INFORMASI TERKAIT *PROHIBITED ITEMS* DALAM MENUNJANG KEGIATAN DI AREA PSPC TERMINAL 2 BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Angkatan ke-3, Politeknik Penerbangan Palembang – Palembang.



Nama : MUHAMMAD AFDHAL ATTAULLAH

NIT : 55242210014

PEMBIMBING I

IWANSYAH PUTRA, S.S.,M.Pd

Penata (III/c)

NIP. 19840513 201902 1 001

PEMBIMBING II

MOHAMMAD SYUKRI PESILETTE, S.T.,M.M.

Pembina Tk.1 (IV/b)

NIP. 19720908 199803 002

KETUA PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA
PROGRAM DIPLOMA TIGA

Ir. DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S.ST., M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP. 19760612 199803 1 001

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir : “KAJIAN MEDIA INFORMASI TERKAIT *PROHIBITED ITEMS* DALAM MENUNJANG KEGIATAN DI AREA PSCP TERMINAL 2 BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA” telah di pertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga Angkatan ke-3, Politeknik Penerbangan Palembang – Palembang. Tugas Akhir ini telah dinyatakan LULUS Program Diploma Tiga pada tanggal 17 Juli 2024.

KETUA



Ir. DWI CANDRA YUNIAR, S.H., S.ST., M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP. 19760612 199803 1 001

SEKRETARIS



Ir. ASEP MUHAMAD SOLEH, S.Si.T., S.T., M.Pd.

Pembina (IV/a)

NIP. 19750621 199803 1 002

ANGGOTA



IR. WANSYAH PUTRA, S.S., M.Pd

Penata (III/c)

NIP. 19840513 201902 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Afdhal Attaullah

NIT : 55242210014

Program Studi : Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga

Menyatakan bahwa tugas akhir berjudul “KAJIAN MEDIA INFORMASI TERKAIT *PROHIBITED ITEMS* DALAM MENUNJANG KEGIATAN DI AREA PSCP TERMINAL 2 BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA” merupakan karya asli saya bukan hasil plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 17 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD AFDHAL ATTAULLAH
NIT. 55242110014

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir Diploma Tiga yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKi yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Muhammad, A. A. (2025). *KAJIAN MEDIA INFORMASI TERKAIT PROHIBITED ITEMS DALAM MENUNJANG KEGIATAN DI AREA PSCP TERMINAL 2 BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA.*

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Tugas Akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara Program Diploma Tiga, Politeknik Penerbangan Palembang.

HALAMAN PERUNTUKAN

Dipersembahkan kepada

Ayahanda Almasril Hamid dan Ibunda Sundari

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat Rahmat dan karunia-nya, penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “KAJIAN MEDIA INFORMASI TERKAIT *PROHIBITED ITEMS* DALAM MENUNJANG KEGIATAN DI AREA PSCP TERMINAL 2 BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA” ini dapat selesai tepat pada waktunya. Penyusunan Tugas Akhir ini dilaksanakan sebagai pemenuhan kewajiban menyelesaikan Mata Kuliah Tugas Akhir untuk memperoleh gelar Ahli Madya Transportasi di Politeknik Penerbangan Palembang.

Kelancaran kegiatan penulisan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu, diantaranya :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan, serta kelancaran selama kegiatan OJT ini berlangsung.
2. Orang tua, Kakak dan Adik penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Capt. Ahmad Hariri, S.T., S.Si.T., M.Si selaku Direktur Politeknik Penerbangan Palembang.
4. Bapak Dwi Candra Yuniar, S.H., S.ST., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara Politeknik Penerbangan Palembang, atas bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Bapak Mohammad Syukri Pesilette, S.T.,M.M selaku wakil direktur 2 dan juga selaku dosen pembimbing 2 atas bimbingan dan arahnya.
6. Bapak Iwansyah Putra, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 atas bimbingan dan arahnya.
7. Seluruh Dosen, Instruktur dan Pengasuh Politeknik Penerbangan Palembang.

8. Segenap staf dan karyawan Injourney Airport cabang Bandara Internasional Juanda, yang memberikan kerjasama dan pengalaman berharga selama masa OJT.
9. Teman-teman dan semua pihak yang turut serta membantu penulisan laporan ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Setiap kritik dan masukan sangat berharga bagi penulis

Palembang, 17 Juli 2025



MUHAMMAD AFDHAL ATTAULLAH
NIT.55242210014/DIII/MBU03A

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | ii |
| <i>ABSTRACT</i> | iii |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN PENGUJI | v |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR | vii |
| HALAMAN PERUNTUKAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan Penulisan | 4 |
| E. Manfaat Penulisan | 4 |
| F. Sistematika Penulisan | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Teori-Teori Penunjang | 7 |
| 1. Bandar Udara | 7 |
| 2. Media Informasi | 7 |
| 3. Pemahaman | 9 |
| 4. Penumpang..... | 10 |
| 5. <i>Prohibited Items</i> | 10 |
| 6. <i>Pasenger Security Check Point (PSCP)</i> | 12 |
| 7. <i>Level Of Service</i> | 12 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu | 13 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 16 |

| | | |
|----|--|----|
| A. | Desain Penelitian | 16 |
| B. | Objek Penelitian & Subjek Penelitian | 17 |
| 1. | Objek Penelitian | 17 |
| 2. | Subjek Penelitian | 17 |
| C. | Pengumpulan Data..... | 18 |
| 1. | Observasi..... | 18 |
| 2. | Wawancara | 18 |
| 3. | Dokumentasi | 19 |
| 4. | Analisis Data | 19 |
| D. | Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 20 |
| | BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 22 |
| A. | Hasil Penelitian..... | 22 |
| 1. | Observasi..... | 22 |
| 2. | Wawancara | 25 |
| 3. | Dokumentasi | 28 |
| 4. | <i>Gap Analysis</i> | 30 |
| B. | Pembahasan..... | 31 |
| 1. | Observasi..... | 31 |
| 2. | Wawancara | 32 |
| 3. | Dokumentasi | 32 |
| 4. | <i>Gap Analysis</i> | 33 |
| C. | Rekomendasi | 34 |
| | BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 37 |
| A. | KESIMPULAN | 37 |
| B. | SARAN..... | 38 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 39 |
| | LAMPIRAN | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar I.1 Barang yang disita Petugas <i>Aviation Security</i> | 2 |
| Gambar I.2 Antrian Penumpang di Area PSCP | 3 |
| Gambar II.1 Poster <i>Prohibited Items</i> | 8 |
| Gambar II.2 Layar <i>Standing Monitor</i> | 9 |
| Gambar II. 3 <i>Signage</i> | 9 |
| Gambar III. 1 Langkah- Langkah Penelitian..... | 17 |
| Gambar IV. 1 layout alur flow penumpang..... | 22 |
| Gambar IV. 2 Poster terkait prohibited items | 23 |
| Gambar IV. 3 Antrian pada area PSCP | 25 |
| Gambar IV. 4 Layout Terminal 2 Bandar Udara Internasional Juanda | 35 |
| Gambar IV. 5 Media Informasi <i>Signage</i> Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta..... | 36 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel II. 1 Kajian Relevan..... | 13 |
| Tabel III.1 Informan Wawancara..... | 18 |
| Tabel III. 2 Tahapan Penelitian..... | 21 |
| Tabel IV. 1 Data Barang-Barang <i>Prohibited Items</i> Tahun 2024 Di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya..... | 24 |
| Tabel IV. 2 Peraturan mengenai media informasi..... | 28 |
| Tabel IV. 3 <i>Gap Analysis</i> | 30 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran A. Transkrip Wawancara | 42 |
| Lampiran B. Lembar Validasi Instrumen Observasi..... | 50 |
| Lampiran C. Lembar Validasi Wawancara | 52 |
| Lampiran D. Data <i>Prohibited Items</i> Tahun 2024..... | 54 |
| Lampiran E. Standar Nasional Indonesia Rambu-Rambu Terminal Bandar Udara Berdasarkan KM 22 Tahun 2005 | 55 |
| Lampiran F. Dokumen <i>Annex 9</i> Yang Dilengkapi Dalam Bahasa Arab, Inggris, Prancis, Rusia atau Spanyol. | 55 |
| Lampiran G. Lembar <i>Similarity Index Plagiarisme</i> Tugas Akhir (Turnitin) | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring pesatnya laju inovasi teknologi saat ini, sistem transportasi berperan penting dalam mendukung konektivitas antar wilayah dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Perkembangan moda transportasi di Indonesia terus meningkat dengan cepat, yang dipicu oleh pertumbuhan populasi di berbagai kota. Sebagai kebutuhan pokok, transportasi memainkan peranan penting dalam pergerakan berbagai aspek kehidupan. Saat ini, kita menyaksikan kemunculan berbagai sarana transportasi, termasuk inovasi dalam transportasi (Nuh et al., 2022). Salah satu bentuk transportasi yang memiliki peran strategis dalam mendukung konektivitas tersebut adalah transportasi udara, di mana bandar udara menjadi simpul utama yang menghubungkan berbagai wilayah, baik secara nasional maupun internasional.

Bandar udara memegang peran krusial dalam mendorong perkembangan suatu wilayah, memfasilitasi pergerakan manusia, serta mendukung distribusi barang dan layanan, sekaligus menjadi penguat konektivitas antarnegara. Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 2009, Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas Keselamatan dan Keamanan Penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Bandara di Indonesia terbagi menjadi domestik yang melayani penerbangan dalam negeri, dan internasional yang menghubungkan wilayah dalam dan luar negeri. Salah satunya adalah bandar udara internasional Juanda, Juanda Surabaya melayani berbagai penerbangan internasional dari dan ke Indonesia. Bandara ini memiliki dua terminal, yaitu Terminal 1 dengan luas 62.701 meter persegi yang mampu melayani hingga 6,5 juta penumpang setiap tahunnya, dan Terminal 2 seluas 49.500 meter persegi dengan kapasitas hingga 6 juta penumpang per tahun. Total luas tanah

keseluruhan Bandar Udara Juanda yaitu 477,3 ha. Fasilitas di Bandar Udara Juanda memiliki dua sisi yaitu sisi udara (*Airside*) dan sisi darat (*Landside*). (Tinggi & Kedirgantaraan, 2022)

Keselamatan dan keamanan penerbangan merupakan aspek fundamental dalam operasional bandar udara yang bertujuan untuk melindungi penumpang, awak pesawat, dan fasilitas bandara dari berbagai ancaman, termasuk Tindakan melawan hukum, sabotase, serta gangguan operasional. Area *Passenger Security Check Point* (PSCP) merupakan salah satu titik krusial dalam penerapan prosedur keamanan yang efektif, Di mana penumpang dan barang bawaannya diperiksa sebelum memasuki area keberangkatan. Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali ditemukan berbagai macam *prohibited items* atau barang-barang yang dilarang dibawa masuk ke *cabin* pesawat.

Prohibited items merupakan jenis barang yang dilarang karena dapat digunakan untuk mencederai, mengancam nyawa, atau melakukan tindakan yang melanggar hukum. Barang-barang ini mencakup bahan peledak, benda berbahaya, senjata, serta alat yang dapat menimbulkan ancaman. Dari data yang didapatkan banyaknya barang-barang yang disita oleh petugas *Aviation Security* itu berupa cairan, korek api, gunting dan barang lainnya. Keberadaan barang terlarang di antara barang bawaan penumpang dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan terhadap regulasi yang berlaku, maupun oleh keterbatasan akses informasi yang memadai terkait *prohibited items* di lingkungan bandar udara.



Gambar I.1 Barang yang disita Petugas *Aviation Security*
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024)

Salah satu unsur yang memiliki peran signifikan dalam mendorong peningkatan pemahaman dan kepatuhan penumpang terhadap prosedur keamanan adalah media informasi terkait *prohibited items*. Hal lain banyaknya barang bawaan penumpang yang disita disebabkan oleh informasi larangan barang yang tidak tersampaikan secara optimal, akibat media informasi yang tidak ditempatkan pada area dengan visibilitas tinggi. Media informasi saat ini memiliki peran krusial sebagai platform untuk memperoleh data, berdiskusi, dan membangun komunikasi antar sesama. (Firdaus & Winarno, 2020). Media informasi ini dapat meliputi papan petunjuk, layer digital, pengumuman audio, atau berbagai jenis media digital lainnya yang memberikan informasi mengenai prosedur keamanan, barang-barang terlarang, serta aturan yang perlu di ikuti oleh pengguna jasa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 22 Tahun 2005 Tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia mengenai Rambu-Rambu Di Terminal Bandar Udara Sebagai Standar Wajib, Penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) mengenai rambu-rambu di area terminal bandar udara ditetapkan sebagai ketentuan yang bersifat wajib. Regulasi ini menekankan bahwa setiap tanda harus bersifat jelas, mudah dipahami, serta tidak boleh terhalangi oleh objek yang dapat mengganggu visibilitasnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis menemukan adanya antrian yang cukup panjang pada area *Passenger Security Check Point* di Terminal 2 Bandar Udara Internasional Juandadikarenakan para penumpang itu tidak tau informasi mengenai *prohibited items* atau barang- barang yang dilarang.



Gambar I.2 Antrian Penumpang di Area PSCP
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024)

Hal tersebut menimbulkan perhatian karena Dalam PM 41 Tahun 2023 tentang pelayanan jasa kebandarudaraan di bandar udara, waktu proses melakukan pemeriksaan penumpang dan bagasi memengaruhi penilaian pada pelayanan suatu bandar udara (*level of service*). (Perhubungan, 2023).

Berdasarkan dari kondisi lapangan pada saat penulis melakukan *On The Job Training* maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “KAJIAN MEDIA INFORMASI TERKAIT *PROHIBITED ITEMS* GUNA MENUNJANG KEGIATAN DI AREA PSCP TERMINAL 2 BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menemukan permasalahan tentang “Bagaimana penyajian media informasi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman penumpang serta mendukung kelancaran pemeriksaan di area PSCP Terminal 2 Bandar Udara Internasional Juanda?”

C. Batasan Masalah

Penulis membuat batasan masalah pada penyajian media informasi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman penumpang serta mendukung kelancaran pemeriksaan di area PSCP Terminal 2 Bandar Udara Internasional Juanda.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah untuk mengetahui penyajian media informasi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman penumpang serta mendukung kelancaran pemeriksaan di area PSCP Terminal 2 Bandar Udara Internasional Juanda.

E. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Melalui penulisan ini, penulis memperoleh peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan dalam berkomunikasi secara jelas, singkat, dan efektif. Selain itu, penulis juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Proses pelaksanaan dan analisis yang dilakukan secara

mendalam turut memberikan pengalaman berharga yang bermanfaat untuk masa depan.

2. Bagi Instansi (Politeknik Penerbangan Palembang)

Penulis mengharapkan laporan tugas akhir ini akan bermanfaat dan dijadikan sebagai media tambahan referensi di Politeknik Penerbangan Palembang. Hal ini dapat meliputi akreditasi bagi program studi Manajemen Bandar Udara dan bermanfaat bagi seluruh civitas akademika atau peneliti selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penulis memiliki harapan bahwa hasil dari tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat bagi PT. Angkasa Pura selaku pengelola Bandar Udara Internasional Juanda. Penulisan ini akan berguna dan efektif dalam upaya mengembangkan wawasan pengguna jasa atau penumpang mengenai *prohibited items* atau barang yang dilarang di bawa ke *cabin* melalui media informasi yang dapat di lihat dan dibaca oleh penumpang. agar tidak terjadinya pemeriksaan berulang *open cabin* yang mengakibatkan adanya penumpukan antrian di area PSCP. Penulis juga berharap agar saran dan masukan yang disampaikan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Bandar Udara Internasional Juanda untuk dilakukan peninjauan dan evaluasi di masa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang telah dilakukan, penulis menyusun sistematika penulisan yang menjelaskan isi dan fokus pembahasan pada setiap bab. Adapun tahapan sistematika penulisan dalam Tugas Akhir ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat penjabaran mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian, manfaat yang ingin dicapai, serta susunan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis memaparkan kerangka pemikiran terhadap permasalahan yang diangkat, yang disusun berdasarkan kajian teori yang relevan, mengacu pada regulasi

serta dokumen di bidang penerbangan, istilah-istilah teknis penerbangan, dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, menjelaskan rancangan penulisan yang digunakan untuk menggambarkan alur pelaksanaan penelitian, yang mencakup berbagai tahapan mulai dari proses persiapan, perancangan, hingga pembuatan instrumen atau alat, serta pencapaian hasil akhir dari instrumen tersebut. Penyajian informasi dapat dilakukan melalui narasi, tabel, maupun diagram alir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menyajikan hasil penelitian, menguraikan pembahasan, serta mengusulkan alternatif solusi atas permasalahan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis selama proses penulisan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis memaparkan kesimpulan atau evaluasi dari penelitian yang penulis lakukan disertai dengan saran yang bersumber dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori-Teori Penunjang

1. Bandar Udara

Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, “bandar udara didefinisikan sebagai kawasan di daratan dan atau perairan yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya”. Bandara berperan sebagai titik penghubung dalam mobilitas penumpang maupun barang antara moda transportasi udara dan darat. (Yaqin et al., 2022). Bandar udara saat ini dan masa depan sedang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan jumlah penumpang dan jumlah kargo yang akan diangkut, dengan mempertimbangkan fasilitas yang dibutuhkan di bandar udara. (An’Nisa Fath Tanar Renngur & Elnia Frisnawati, S.Pd., M.M, 2022). Salah satu peran penting bandara merupakan memberikan layanan Pengelolaan kebandarudaraan yang efektif harus dapat menjamin keselamatan, ketertiban, kenyamanan, serta efisiensi, sekaligus menyediakan layanan yang memiliki nilai ekonomi bagi operasional penerbangan dan aktivitas bisnis lainnya yang berhubungan.

2. Media Informasi

Di era modern saat ini, media informasi memiliki peran yang sangat vital sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, menjalin komunikasi, serta menjadi medium interaksi antarindividu.(Firdaus & Winarno, 2020). Media informasi adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan, pengetahuan, atau informasi kepada publik atau audiens tertentu. Tujuan utamanya adalah agar penumpang memahami aturan dan prosedur, seperti barang-barang yang diperbolehkan dibawa ke dalam kabin. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi kebingungan, mempercepat proses pemeriksaan, serta meningkatkan keselamatan dan kepuasan penumpang. Media Informasi bisa berupa :

a. Poster

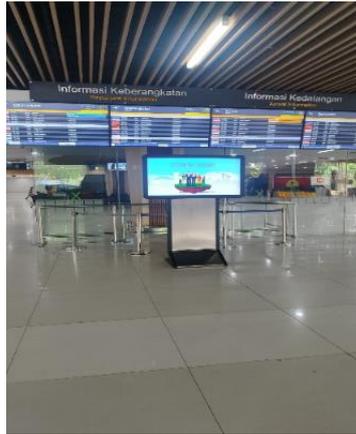
Poster adalah suatu media informasi yang terdiri dari gambar, tulisan, atau bisa gabungan dari keduanya, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas (Simbolon et al., 2022). Tujuan pembuatan poster bisa beragam, tergantung pada keinginan atau kepentingan pembuatnya. Poster dapat berfungsi dalam berbagai aspek, mulai dari komersial, informasi publik, hingga tujuan kemanusiaan dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan zaman, poster tidak lagi terbatas pada format cetak, melainkan juga hadir dalam bentuk digital. Karya seni grafis ini biasanya ditempatkan di media datar, seperti dinding atau permukaan lainnya, dengan memanfaatkan berbagai warna, gambar yang mencolok, serta slogan yang menarik perhatian.



Gambar II.1 Poster *Prohibited Items*
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024)

b. Papan digital

Papan informasi digital berperan dalam menyajikan konten yang serupa dengan yang ditampilkan di situs web. Oleh karena itu, media ini dapat dijadikan alternatif solusi dalam mengatasi kendala penyampaian informasi akademik melalui majalah dinding yakni keterbatasan dalam memuat informasi. (Zakariya et al., 2010)



Gambar II.2 Layar *Standing Monitor*
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024)

c. *Signage*

Digital *Signage* merupakan sebuah media tampilan yang menyajikan berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, maupun video, yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara visual. (Mulyana & Aria, n.d.). *Signage* merupakan elemen penting dalam sistem penunjuk arah (*wayfinding*) yang berperan dalam menyampaikan informasi berupa identitas, petunjuk, larangan, izin, serta bentuk apresiasi. (Novianti et al., 2021)



Gambar II. 3 *Signage*
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024)

3. Pemahaman

Menurut Benyamin S. Bloom, pemahaman merupakan kemampuan individu untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah informasi tersebut diperoleh dan diingat. Seseorang dianggap memahami suatu konsep jika ia mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih mendalam menggunakan bahasanya sendiri.

(Trigonometri, 2020) Selain itu, Ngalim Purwanto juga menjelaskan Pemahaman atau komprehensi mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengerti makna, konsep, situasi, serta berbagai faktor yang telah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini, individu tidak hanya mengingat penjelasan secara verbal, tetapi juga mampu menangkap dan memahami konsep yang menjadi dasar dari suatu permasalahan atau fakta yang dihadapi. (Lasene, 2023)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman seseorang adalah kemampuan untuk menguraikan dan menguasai suatu hal melalui pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pemahaman merupakan kemampuan untuk menafsirkan elemen-elemen yang terdapat dalam teori maupun konsep-konsep yang dipelajari. (Berliana, 2021)

4. Penumpang

Menurut Yahya Dewata penumpang adalah perseorangan atau sekelompok orang yang memanfaatkan layanan transportasi. Mengingat definisinya yang cukup luas, penumpang dapat diartikan sebagai individu atau kelompok yang namanya tercantum dalam tiket atau karcis resmi sebagai bukti identitas yang sah. (Yahya Dewata & Aji Puspitasari, 2022). Pengertian penumpang memiliki cakupan yang cukup luas. Secara umum, penumpang dapat diartikan sebagai individu atau kelompok, seperti perusahaan, yang menggunakan bus untuk suatu perjalanan tertentu dengan membayar sejumlah uang sebagai imbalan kepada pihak pengangkut. Artinya, individu yang telah membeli tiket dianggap sebagai pengguna jasa transportasi yang diselenggarakan oleh perusahaan angkutan. Hubungan ini diatur dalam kontrak dan persetujuan yang tercantum dalam tiket antara penumpang dan pengangkut selama perjalanan.

5. *Prohibited Items*

Prohibited items adalah barang dilarang yang digunakan untuk melumpuhkan, melukai dan menghilangkan nyawa orang lain serta untuk melakukan tindakan melawan hukum yang meliputi barang berbahaya, alat peledak, senjata dan alat-alat berbahaya. Barang bawaan yang terdeteksi sebagai bagian dari kategori barang terlarang (*prohibited items*) sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 80 Tahun 2017 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional Bab VI, wajib

diamankan atau disita oleh petugas keamanan bandara untuk kemudian ditindaklanjuti sesuai peraturan yang berlaku. (Perhubungan & Indonesia, 2017) Penumpang pesawat yang membawa barang-barang terlarang, seperti senjata atau benda berbahaya, wajib ditangani dengan cara memproses barang tersebut sebagai bagasi tercatat atau *Security Item*, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. (Kusumawati & Albanna, 2024). Sesuai dengan “KM 39 Tahun 2024 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional”, *prohibited items* (barang dilarang) dikategorikan atas 4 (empat) jenis, yaitu:

a. Alat Peledak (*Explosive*)

Zat peledak, bahan pembakar, dan substansi lain yang berisiko menimbulkan luka berat atau membahayakan keselamatan penerbangan, mencakup antara lain peluru, detonator, bubuk mesiu, kembang api, serta berbagai jenis material serupa lainnya

b. Senjata (*Weapon*)

Senjata adalah alat yang dirancang untuk melukai atau menghilangkan nyawa, baik manusia maupun hewan. Selain itu, senjata juga berfungsi untuk menghancurkan target-target militer. Dengan kata lain, senjata dapat digunakan untuk menyerang, mempertahankan diri, atau sekadar mengancam. (Maranatha & Barat, 2023)

c. Peralatan Berbahaya (*Dangerous Device*)

Peralatan berbahaya (*Dangerous Device*) merupakan benda atau alat, baik yang memiliki ujung tumpul maupun tajam, yang berpotensi digunakan untuk melukai secara serius atau mengancam keselamatan. Selain itu, termasuk pula perangkat yang secara khusus dirancang untuk melumpuhkan atau membuat seseorang tidak sadarkan diri, seperti alat setrum, obeng, silet, gunting, raket, tripod, dan berbagai peralatan sejenis lainnya.

d. Barang-Barang Berbahaya (*Dangerous Goods*)

Dangerous Goods Merupakan zat yang dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan, keselamatan, dan harta benda ketika diangkut menggunakan pesawat.. *Dangerous Goods* diatur pada regulasi ICAO annex 18 – *the safe transport of dangerous goods by air*. (Jurnal & Kedirgantaraan, 2020)

Barang berbahaya adalah bahan atau objek yang reaktif terhadap kondisi lingkungan seperti suhu, tekanan udara, dan getaran. Keberadaannya bisa membahayakan kesehatan manusia maupun hewan, serta menimbulkan ancaman terhadap keselamatan penerbangan. Selain itu, bahan-bahan ini juga berisiko merusak peralatan transportasi. (Indah, 2022)

6. *Pasenger Security Check Point (PSCP)*

Menurut Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor:SKEP/2765/XII/2010 Butir 04. (Dengan et al., 2010) “*Pasenger Security Check Point (PSCP)* adalah tempat pemeriksaan keamanan bagi penumpang, personilpesawat udara dan bagasi kabin serta barang bawaan penumpang yang akan masuk ke dalam ruang tunggu gedung terminal Bandar Udara”(Yunislamiaty, 2023). *Pasenger Security Check Point (PSCP)* merupakan lokasi pemeriksaan keamanan bagi penumpang, individu non-penumpang, serta barang bawaan dan bagasi kabin sebelum memasuki area ruang tunggu yang dikenal sebagai zona steril. Area ini memiliki akses terbatas, sehingga tidak semua orang diperbolehkan masuk. Terdapat pula sejumlah peraturan yang harus diikuti, seperti larangan mengambil foto atau video di lokasi ini. *Pasenger Security Check Point (PSCP)* berfungsi sebagai titik pengecekan akhir bagi penumpang sebelum mereka diarahkan ke ruang tunggu dan proses boarding. (Billa et al., 2023)

7. *Level Of Service*

Level Of Service (LOS) Standar pelayanan ini berperan sebagai acuan penting dalam penyelenggaraan layanan. Selain itu, standar ini juga digunakan untuk memastikan bahwa kualitas layanan diberikan dengan baik, cepat, mudah diakses, terjangkau, dan dapat diukur..(Widagdo et al., 2023). Pada PM 41 Tahun 2023 Tentang “Pelayanan Jasa Kebandarudaraan Di Bandar Udara” dijelaskan Standar Pelayanan terhadap penumpang sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 6 huruf b meliputi:

- a. pelayanan pada fasilitas yang digunakan pada proses keberangkatan dan kedatangan penumpang;
- b. pelayanan pada fasilitas yang memberikan kenyamanan terhadap penumpang;

- c. pelayanan pada fasilitas yang memberikan nilai tambah; dan
- d. kapasitas terminal Bandar Udara dalam menampung penumpang waktu sibuk.

Barang-barang yang termasuk dalam kategori barang terlarang tidak diperbolehkan dibawa ke dalam kabin pesawat. Tujuan dari larangan ini adalah untuk menghindari potensi ancaman yang bisa mengganggu keselamatan penerbangan. Sebagai solusinya, barang-barang tersebut perlu ditempatkan dalam bagasi tercatat dengan mengikuti ketentuan dan prosedur penanganan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap penumpang wajib mematuhi aturan ini demi terciptanya penerbangan yang aman dan nyaman.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ilmiah, melakukan pendekatan melalui studi literatur sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kerangka teori yang digunakan, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat dihindari dalam penelitian yang sedang berlangsung. Selain itu, studi literatur juga membuka peluang untuk munculnya ide-ide atau gagasan inovatif yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Untuk mendukung isu yang dibahas, penulis mengumpulkan berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan dalam pembahasan, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi adalah sebagai berikut:

Tabel II. 1 Kajian Relevan

| No | NAMA JURNAL | PERSAMAAN | PERBEDAAN | ISI |
|----|---------------------------------------|----------------------------------|--|--|
| 1. | Analisis Pemahaman Penumpang Terhadap | Metode yang digunakan kualitatif | Memfokuskan kepada pemahaman penumpang | Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman |

| | | | | |
|----|---|--|------------------------------|---|
| | <p><i>Prohibited Items</i> Di Bandar Udara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. (Abdi, 2024)</p> | | | <p>penumpang terhadap <i>Prohibited Items</i> di Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan masih ditemukannya sejumlah barang yang termasuk dalam kategori terlarang saat pemeriksaan, serta diperkuat oleh hasil wawancara dengan petugas <i>Aviation Security</i>.</p> |
| 2. | <p>Pengaruh Pengetahuan Penumpang Tentang <i>Prohibited Item</i> terhadap Kepatuhan pada <i>Security Check Point</i> di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo</p> | <p>Membahas tentang <i>prohibited items</i> dan area <i>Security Check Point</i></p> | <p>Metode yang digunakan</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan penumpang mengenai <i>prohibited items</i> memberikan kontribusi sebesar 40,2% terhadap tingkat kepatuhan saat pemeriksaan di <i>security check</i></p> |

| | | | | |
|----|--|--|-----------------------|---|
| | Boyolali Jawa Tengah. (Kusumawati & Albanna, 2024) | | | <i>point</i> Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo, Boyolali, Jawa Tengah. |
| 3. | Analisis Tingkat Pengetahuan Penumpang Terhadap Barang Bawaan Berbahaya di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. (Indah, 2022) | Membahas tentang <i>prohibited items</i> | Menggunakan kuesioner | Berdasarkan hasil analisis dan pengukuran terhadap indeks pengetahuan penumpang mengenai barang bawaan berbahaya, diperoleh skor sebesar 4 yang termasuk dalam kategori 'Sangat Tahu'. Sementara itu, rata-rata nilai yang diperoleh dari data kuesioner mencapai 83,90%. |